

BAGANISASI PETANI GARAM DESA KARANGANYAR SUMENEP

Abd. Salim¹, Campina Illa Prihantini², Hajjatul Mabruroh³

¹ STIE Bakti Bangsa Pamekasan
salimmu@gmail.com

² STIE Bakti Bangsa Pamekasan
campinailla26@gmail.com

³ STIE Bakti Bangsa Pamekasan
Hajjatul.m@gmail.com

ABSTRAK

Program Kemitraan Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan perekonomian dan pengelolaan potensi laut bagi masyarakat Desa Karanganyar yang menjadi buruh petani garam di musim kemarau dan sekaligus menjadi nelayan sebagai bagian dari masyarakat pesisir. Mitra PKM ini adalah kelompok buruh petani garam “Esto Ebu” dan “Putera Fajar” Desa Karanganyar Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep. Kebanyakan masyarakat Desa Karanganyar dalam mengelola potensi laut dengan menjadi Nelayan konvensional dan membuat Bagan sebagai media menangkap ikan. Pelaksanaan PKM untuk mencapai tujuan tersebut dilakukan kegiatan Baganisasi (atau pelatihan pembuatan dan pengelolaan Bagan) masyarakat Desa Karanganyar agar lebih produktif dan kreatif dalam mengelola potensi laut khususnya pola penangkapan ikan sehingga efisien dan perekonomiannya meningkat. Pelaksanaan program ini akan menggunakan pendekatan partisipatiftransformatif. Proses pemberdayaan dilakukan dengan melibatkan masyarakat (para kelompok buruh petani garam Desa Karanganyar) melalui rangkaian workshop dan pelatihan. Dalam pendekatan partisipatif ini, pada tahap awal akan dilakukan *Participatory Rural Appraisal* (PRA), yaitu metode untuk mendapatkan deskripsi persoalan dengan melibatkan masyarakat. Melalui program PKM ini masyarakat Desa Karanganyar menjadi lebih baik dalam mengelola potensi laut dan tangkapan ikan meningkat dibandingkan dengan nelayan tradisional. Pembuatan Bagan atau Baganisasi oleh para nelayan terlihat memudahkan dalam penangkapan ikan laut, sehingga perekonomiannya juga ikut meningkat.

Kata Kunci : Baganisasi, Bagan Ikan, Nelayan, Petani Garam, Kesejahteraan

ABSTRACT

This people/ community partnership program purposes to increase the economic and management of sea potential for people in Karang anyar village as the salt pan farmhand in th dry season and become fisherman as the one of coastal region people. This PKM partnership is a community of “salt pan farmhand called “esto ebu” and “putera fajar” in karang anyar village kaliangget sumnep. Most of people in karang anyar village manage the sea potential is being as the convensional fisherman and product/make “Bagan” as the media for catching fish. Implementation of PKM to reach that purpose is by doing “baganisasi” activity, (training to make/product “bagan and the management of Bagan) for people in karang anyar to make them more productive and creative in managing/organizing sea potential, especially for catching fish model so that become more efficient and their economy will be better. This program will use participative approaching transformativ. Empowerment proccess is by involving people (the community of salt pan farmhand in karang anyar village) through number of workshop and training. In this participative approaching at first will do participatory rural appraisal (PRA), means a methode to get problem description by involving the people. Through this PKM program people in karang anyar village will be better in organizing se potential and able to increase their

catching fish better than traditional fisherman. Making/producting "Bagan" or baganisasi by Fisherman looks easier in catching fish/getting fish so that their economic also become getting better.

Keywords : Baganisasi, fish chart, fisherman, salt pan farmhand, welfare

PENDAHULUAN

Kecamatan Kalianget yang ada di Kabupaten Sumenep berada di ketinggian 12 m dari permukaan laut, dengan luas Wilayah 30,19 Km² (Data BPS Kabupaten Sumenep 2013). Dahulu Kalianget merupakan eks Kota yang dibangun oleh pemerintah Hindia Belanda sebagai pusat industri garam Nasional. Desa Karanganyar merupakan salah satu dari tujuh Desa yang terdapat di Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep. Masyarakat Desa Karanganyar mayoritas berprofesi sebagai petani garam, sebageian besar lahan pertanian/tambak garam adalah milik PT. Garam Persero dan sebagian lagi milik masyarakat yang di kelola sendiri atau menggunakan jasa orang lain dengan sistem bagi hasil sedangkan bagi yang bekerja kepada PT. Garam umumnya adalah menggunakan upah harian. Hal ini menunjukkan bahwa menjadi petani garam adalah mata pencaharian utama masyarakat Karanganyar Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep.

Luas Wilayah Desa Karanganyar seluas 779 H, dengan jumlah penduduk sebanyak 2.891 jiwa. Berikut tabel jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian penduduk desa karanganyar tahun 2015:

Tabel 1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian Penduduk Desa Karanganyar Tahun 2015

No	Mata Pencaharian	Jenis Kelamin		Jumlah	Prosentase
		L	P		
1.	Petani	741	186	927	32,07 %
2.	Pegawai Negeri Sipil	62	51	113	3,91%
3.	Swasta	164	113	277	9,58 %
4.	Pedagang	41	34	75	2,58 %
5.	Nelayan	109	0	109	3,77 %
6.	Wiraswasta	122	27	149	5,15 %
7.	Tidak Bekerja	232	1.000	1.232	42,62 %
Jumlah		1.480	1.411	2.891	100 %

Sumber: Arsip Desa Karangnyar

Dengan demikian, ketergantungan masyarakat Desa Karanganyar terhadap produksi garam sangat tinggi. Padahal produktivitas lahan garam hanya bisa dikerjakan di saat musim kemarau saja, praktis petani hanya bisa menggarap lahan/tambak garam berkisar 4-5 bulan saja

di mulai sekitar bulan 6 sampai dengan bulan 10 (sesuai kebiasaan musim di madura) dan jika sudah masuk musim penghujan maka petani mulai menganggur, sesuai kebiasaan mayoritas masyarakat Desa Karanganyar Kecamatan Kalianget ketika masuk musim penghujan petani garam menjadi pekerja serabutan, menjadi tukang becak, kuli angkut, atau pekerja kasar lain yang sekiranya bisa memenuhi kebutuhan. Jika petani garam tidak mendapatkan pekerjaan sampingan setelah musim penghujan tiba bisa di pastikan pendapatan petani garam yang selama 4-5 bulan tersebut adalah satu-satunya harapan untuk bertahan hidup. Padahal potensi lain yang ada di sekitar Desa Karanganyar itu banyak salah satunya adalah laut karena secara geografis berdekatan.

Petani garam Desa Karanganyar pada umumnya hanya sebagai pekerja bukan pemilik lahan pegaraman, tiap musim kemarau hampir separuh masyarakat Desa Karanganyar pergi keluar daerah seperti Pamekasan, Bangkalan, Pasuruan untuk bekerja sebagai petani garam. Masyarakat Desa Karanganyar bekerja sebagai petani garam secara alamiah dan turun temurun, di saat kemarau tiba “musim meggarap garam” mereka semua bekerja untuk di konsumsi sehari-hari dan sisanya di tabung untuk di konsumsi jika musim penghujan datang, karena di musim penghujan pada umumnya masyarakat Desa Karanganyar menganggur (pengangguran musiman). Bagi masyarakat Desa Karanganyar, Garam adalah satu-satunya yang paling berharga sedangkan Potensi laut yang ada belum dikelola secara baik salah satunya dengan menjadi Nelayan dengan mengelola Bagan.



Gambar 1. Lahan Pegaraman, Petani Garam Desa Karanganyar

Bagan dengan bahan dasar bambu atau ada juga yang menyebutnya dengan *bagang*, merupakan suatu alat tangkap yang wujudnya seperti kerangka sebuah bangunan piramida tanpa sudut puncak. Bagan merupakan salah satu jaring angkat yang dioperasikan pada malam hari dengan menggunakan cahaya lampu sebagai penarik untuk mendapatkan ikan. Bagan umumnya dioperasikan pada daerah-daerah perairan yang dalam, tetapi mempunyai keadaan air yang tenang dari pengaruh ombak dan gelombang serta arus. Bagan pertama kali diperkenalkan oleh nelayan Bugis-Makassar pada sekitar tahun 1950-an.

Alat tangkap bagan pada umumnya melalui beberapa tahapan, yaitu: 1) Persiapan, 2) Penurunan jaring (*setting*), 3) Menyalakan lampu, 4) Penarikan jaring (*hauling*) serta 5) Pengambilan hasil tangkapan. Penurunan jaring (*setting*) dilakukan dengan melonggarkan tali pengikat di *roller*. Kemudian, lampu yang berada di bawah rumah kecil di bagan dinyalakan sebagai penarik perhatian ikan agar berkumpul pada area jaring. Di dalam rumah kecil tersebut, terdapat lubang untuk melihat ikan dari atas dan juga sebagai pengontrol lampu yang berjumlah 13 buah. Satu buah lampu di pasang di rumah dan di luar bagan sebagai penerang diatas bagan. Sebanyak 11 buah lampu dipasang membentuk persegi empat yang diletakkan di atas permukaan air dan terdapat satu lampu besar untuk menarik perhatian ikan, sehingga ikan-ikan dapat terkumpul pada areal *waring* (jaring kantong bagan). Lampu tersebut dinyalakan dengan menggunakan generator dan diikat dengan menggunakan tali agar dapat ditarik dan diturunkan ketika air mulai pasang (Munzilir Rohmah dkk, Analisis Pendapatan Nelayan Bagan 2015).

Desa Karanganyar yang mayoritas sebagai petani garam yang hanya bekerja saat musim kemarau saja bisa di berdayakan dengan cara membuat Bagan sebagai mata pencaharian lain setelah musim pegaraman selesai. Dengan cara pemberdayaan Baganisasi untuk masyarakat ini bisa menjamin pendapatan masyarakat ketika tidak lagi musim kemarau, ketika musim penghujan masyarakat Desa Karanganyar bisa menjadi Nelayan Bagan. Potensi yang ada di laut ini perlu dikelola dengan baik, jarak dari permukiman penduduk terhadap akses laut tidak lebih dari dari 100 meter. Maka, memaksimalkan semua potensi yang ada untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengurangi ketergantungan terhadap musim kemarau yang akhir-akhir ini sulit di prediksi, kadangkala petani garam hanya bekerja 2 bulan saja karena musim kemarau yang terlampau pendek. Untuk memenuhi kebutuhan selama satu tahun hanya di ambikan dari menjadi petani garam saja maka masyarakat Desa Karanganyar sulit untuk bisa

melakukan saving keuangan. Kadangkala pendapatan dari menjadi petani garam tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari jika musim kemarau sudah selesai.



Gambar 2. Bagan sebagai sumber pendapatan setelah musim garam selesai.

Adapun sasaran Program Kemitraan Masyarakat (PKM) adalah kelompok petani garam “Esto Ebu” dan “Putera Fajar” Desa Karanganyar Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep. Program Kemitraan ini akan kerjasama dengan kelompok petani garam sebagai salah satu kelompok yang ada di masyarakat yang cukup representatif untuk melakukan pemberdayaan, meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan.

Tim Program Kemitraan Masyarakat ini adalah dosen STIE Bakti Bangsa Pamekasan yang memiliki kepakaran ilmu Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi Pembangunan. Dalam kegiatan PKM ini melibatkan 4 mahasiswa dari masing-masing program studi yang ada di lingkungan STIE Bakti Bangsa Pamekasan dan 2 orang dari kelompok petani garam Esto Ebu dan Putera Fajar Desa Karanganyar, sehingga mampu mengembangkan dan menemukan solusi terhadap berbagai persoalan yang berkaitan dengan peningkatan pendapatan petani garam melalui baganisasi sebagai mata pencaharian tambahan setelah musim kemarau (garam) selesai. Selain itu, bagi mahasiswa yang terlibat akan menjadi media pembelajaran praktis.

Pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) juga akan melakukan kerjasama dengan Dinas Kelautan Perikanan Kabupaten Sumenep dan dengan masyarakat

Nelayan yang sudah menggunakan rumah ikan atau alat penangkapan ikan Bagan, dan dengan tenaga ilmunan yang ada di lingkungan STIE Bakti Bangsa Pamekasan.

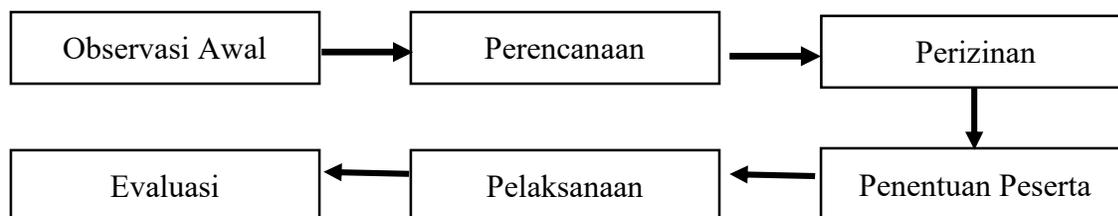
METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan program ini akan menggunakan pendekatan partisipatif-transformatif. Proses pemberdayaan dilakukan dengan melibatkan masyarakat (para kelompok petani garam Desa Karanganyar) secara penuh rangkaian workshop dan pelatihan. Dalam pendekatan partisipatif ini, pada tahap awal akan dilakukan *Participatory Rural Appraisal* (PRA), yaitu metode untuk mendapatkan deskripsi persoalan dengan melibatkan masyarakat. Pelaksanaan PRA sangat bermanfaat agar kelompok petani garam mengetahui secara lebih luas mengenai berbagai permasalahan yang mereka hadapi, potensi, dan peluang-peluang yang dapat mereka raih dengan baganisasi sebagai sumber pendapatan altrnatif pasca panen garam.

Setelah masyarakat kelompok petani garam memahami persoalan yang mereka hadapi, akan dilakukan program pemberdayaan yang meliputi baganisasi yang terencana, pembelajaran pembuatan bagan, pendampingan, pengelolaan dan manajemen bagan yang berbasis masyarakat, dan pemanfaatan bagan untuk petani garam sebagai sumber pendapatan alternatif pasca penen garam. Selain itu, pengalihan pengetahuan dan manajemen dengan khalayak sarana masyarakat petani garam melalui beberapa kegiatan sebagai solusi, yaitu pelatihan baganisasi, diadakan diskusi dan workshop tentang permasalahan yang dihadapi masyarakat petani garam, pelatihan pengelolaan bagan, dan pelatihan pembuatan bagan sebagai sumber pendapatan altenatif masyarakat petani garam pasca panen garam.

Prosedur Pelaksanaan Program

Secara sistemtis, aspek-aspek pemberdayaan dan pembinaan yang akan dikembangkan meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi alur pelaksanaan PKM dengan skema sebagai berikut :



Adapun langkah-langkah dari program ini dapat berkolaborasi antara tim PKM dengan mitra sebagai partisipatif transpormatif, dengan penjabaran sebagai berikut:

1. Memberikan ruang dan kesempatan kepada pengusul untuk mengadakan pelatihan.
2. Aktif dalam memberikan informasi awal dan izin kepada pengusul sehubungan dengan pengumpulan data.
3. Menyediakan waktu dan tempat untuk pelatihan
4. Bersedia untuk diobservasi dan diwawancara, serta mengikuti pelatihan sesuai dengan yang diharapkan

Spesifikasi Luaran

Spesifikasi luaran PKM Biogas Baganisasi Untuk Petani Garam yang akan dihasilkan dalam pelatihan ini adalah:

1. Para petani garam bisa menguasai pembuatan bagan untuk sumber pendapatan alternatif pasca panen garam.
2. Para petani garam mampu mengelola dan menggunakan bagan ikan sebagai sumber pendapatan alternatif pasca panen garam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pra Kegiatan Pelaksanaan Pengabdian

Pra kegiatan pelaksanaan Program Kemitraan merupakan langkah awal yang dilakukan oleh TIM PKM STIE Bakti Bangsa Pamekasan, yaitu observasi ke lokasi mitra dan pengurusan izin pelaksanaan PKM Baganisasi Petani Garam kepada Bakesbangpol Kabupaten Sumenep sekaligus dilakukan penyerahan izin kepada pihak kecamatan Kalianget sebagai wilayah pemerintahan dari lokasi pelaksanaan kemitraan. Dalam tahap observasi ini dimaksudkan mengetahui kesiapan mitra untuk menyiapkan peserta PKM Baganisasi Petani Garam, atau membangun kordinasi antara pihak TIM PKM dengan mitra agar kondisi dan situasi tercipta baik dalam pelaksanaan kemitraan bagi Petani Garam. Setelah itu, TIM PKM melanjutkan perencanaan pelaksanaan PKM Petani Garam atau pemberdayaan para kelompok petani garam Desa Karangnyar Kecamatan Kalianget bersamaan dengan mitra, yaitu Kelompok Petani Garam RT/RW 007/006 Dusun Pelabunan dan Kelompok Petani Garam 006/001 target luaran adalah pembuatan Bagan bagi petani garam demi menunjang kesejahteraan petani garam.



Gambar 3. Pra Kegiatan Pelaksanaan Kegiatan (Observasi dan Konsolidasi Awal)

Pada tahap selanjutnya, TIM PKM menyiapkan kebutuhan-kebutuhan untuk pelatihan Pembuatan Bagan Untuk Petani Garam yang pesertanya dari anggota Kelompok Petani Garam Esto Ebu dan kelompok petani garam Putera Fajar Dusun Palebunan Desa Karangnyar yang memang disiapkan oleh Mitra. Selain itu, TIM PKM juga mendatangkan Ahli untuk mendampingi pengabdian hingga sampai praktek pembuatan bagan untuk petani garam, memberi bimbingan kepada para Petani Garam betapa pentingnya petani garam mendapatkan penghasilan tambahan melalui baganisasi di waktu panen garam selesai.



Gambar 4. Persiapan Pelatihan Baganisasi Untuk Petani Garam (Musyawarah Pelatihan Mempersiapkan Materi Baganisasi petani Garam)

Setelah persiapan untuk pelatihan selesai, TIM PKM menyerahkan beberapa bahan dan perangkat untuk praktek Pembuatan Bagan. Karena, selain memang kebanyakan Petani garam tidak mengetahui pembuatan garam di sisi lain petani garam enggan menjadi Nelayan Bagan untuk mengisi kekosongan waktu setelah berakhirnya musim garam dengan berbagai macam alasan, faktor biaya pembuatan bagan menjadi alasan dominan dari mitra, selain itu ketakutan terhadap kerugian jika mitra menjadi Nelayan Bagan, karena memang menjadi petani garam tidak memerlukan biaya yang mahal di dibandingkan menjadi nelayan bagan, makanya setelah musim garam selesai banyak petani garam yang menganggur, walaupun ada yang bekerja itu hanya menjadi buruh kasar yang tidak menentu hari kerjanya dan pendapatan. Oleh karena itu Tim PKM dalam melaksanakan pengabdian melalui beberapa tahapan, yaitu sosialisasi dan

penyadaran agar petani garam mau menjadi nelayan bagan dalam mengisi waktu luang paska panen garam, Pelatihan, praktek pembuatan bagan.



Bambu Keles



Tali Kerek dan Tali Jangkar



Drum Plastik



Jaring Bagan

Gambar 5. Bahan – Bahan Pembuatan Bagan

Selain itu, materi pelatihan dalam kegiatan pengabdian juga disiapkan oleh TIM PKM agar memudahkan kelompok petani garam dan menjadi pegangangan pengetahuan pembuatan Bagan. materi pelatihan bukan hanya sekedar pencerahan secara teoritis, akan tetapi juga disiapkan ahli yakni para pelaku nelayan bagan yang sudah lama berkecimpung dalam pekerjaan ini, Tim PKM sengaja mendatangkan dari Desa Tanjung kecamatan saronggi dimana warga masyarakat disana mayoritas bekerja sebagai nelayan bagan agar memudahkan bagi mitra untuk memahami pembuatan dan cara kerja bagan ikan.

2. Kegiatan Pelaksanaan Pengabdian

a. Tahap Pelatihan

Pelatihan Baganisasi Petani Garam diikuti oleh peserta dari anggota Kelompok Petani Garam berjumlah 25 orang, dan 5 mahasiswa dilibatkan sebagai proses pembelajaran. Pelatihan Baganisasi Petani Garam difokuskan pada pemahaman pemanfaatan waktu luang yang sebelumnya petani garam menganggur atau jadi buruh kasar setelah musim panen garam selesai mampu di manfaatkan dengan baik untuk menjadi nelayan bagan. Selain itu, peserta pelatihan diberi pengetahuan secara utuh tentang fungsi dan cara menggunakan bagan untuk memperoleh

ikan, dari ikan tersebut bisa di manfaatkan untuk menambah penghasilan dan menunjang kesejahteraan keluarga petani garam.



Gambar 7. Kegiatan Pelatihan Baganisasi Petani Garam
(Pelatihan Baganisasi Petani Garam Kelompok Petani Garam Dusun Palebunan Desa Karanganyar)

Dalam pelatihan Baganisasi Petani Garam ini difasilitasi dengan tenaga ahli yang sengaja TIM PKM hadirkan untuk menjadi narasumber dan tutor yang terus membimbing sampai pada tahap praktek. Selama ini, para petani garam hanya mengelola garam dan setelah musim garam selesai para petani garam menganggur sedikit ada yang bekerja sebagai buruh kasar. Para petani garam hanya bisa menghabiskan atau membelanjakan uangnya dari hasil bertani garam yang selama 4-5 bulan untuk memenuhi kebutuhan hidup sebelum musim panen garam tiba lagi. Padahal jika sisa bulan tersebut sebelum musim panen garam tiba mampu melakukan hal yang produktif maka kemungkinan besar tiap tahun petani garam tidak akan mengalami hal yang sama (memenuhi kebutuhan hidup selama 1 tahun dari hasil bertani garam yang cuma 4-5 bulan). Atau, bahkan petani garam Desa Karanganyar mampu saving.

Dengan adanya pelatihan baganisasi petani garam ini para petani garam diantarkan pada pemahaman dan pengetahuan yang lebih baik dalam mengelola waktu luang. Bahkan, dengan pengetahuan baganisasi untuk petani garam, Para petani garam juga dapat mengelola dan menggunakan bagan beserta cara kerjanya dengan baik. Mayoritas masyarakat desa karanganyar bekerja sebagai petani garam, padahal desa-desa sekitarnya sudah mampu mengelola kekayaan laut salah satunya dengan bekerja sebagai nelayan bagan. Lahan-lahan garapan di laut sangat banyak karena memang kekayaan laut di sekitar desa karanganyar sangat kaya tidak cukup hanya dengan menjadi petani garam apalagi tambak garam hanya di miliki oleh PT. Garam dan segelintir orang, maka untuk memaksimalkan produktivitas dan menunjang

perekonomian keluarga mereka tidak cukup hanya dengan menjadi petani garam, ada garapan lain yang bisa menjadi aktifitas salah satunya adalah menjadi nelayan bagan.

Pelatihan dalam pelaksanaan pengabdian ini mengarah pada pemanfaatan kekayaan laut yang memadai dalam pengelolaannya, dengan kemampuan membuat bagan serta cara kerja bagan untuk meringankan beban ekonomi dan menambah pendapatan keluarga. Pelatihan ini juga akan mengarah kepada pengelolaan bagan dengan baik sampai pada akhirnya baganisasi petani garam menjadi stimulus bagi masyarakat desa karanganyar kecamatan kaliangget pada umumnya untuk mampu memaksimalkan kekayaan laut yang ada di sekitar, sehingga peserta pelatihan tidak hanya memiliki pengetahuan secara teoritis melainkan bisa sampai menjadi pelaku nelayan bagan dan bisa mengembangkan sendiri dan ini kemudian bisa di tiru oleh masyarakat yang lain.

Masyarakat tidak akan muda percaya jika belum dibuktikan aau belum ada hasil yang memuaskan. Untuk menghilangkan anggapan demikian, Tim PKM Baganisasi Petani Garam Desa Karanganyar Kecamatan Kaliangget Kabupaten Sumenep tahun 2017/2018 melakukan kegiatan dengan tahapan-tahapan yang tepat sampai mencapai hasil yang benar-benar nyata di rasakan oleh kelompok petani garam, yaitu tampak manfaatnya bagan untuk petani garam yang di hasilkan oleh kelompok petani garam bersama Tim PKM STIE Bakti Bangsa Pamekasan dirasakan secara langsung. Dengan begitu, para petani garam bisa percaya dan tertarik untuk mengembangkan bagan ikan, dan dengan praktek langsung oleh ahli yang sudah di datangkan langsung oleh Tim PKM kedepan bisa mengembangkan dan bisa membuat sendiri tanpa harus minta didampingi. Hal ini merupakan keberhasilan transfer pengetahuan dan pengabdian yang membanggakan bagi Tim PKM Baganisasi Petani Garam STIE Bakti Bangsa Pamekasan.

b. Praktek Pembuatan Bagan

Praktek Pembuatan Bagan berbagai Bambu Lurus dan Bambu Duri merupakan tindak lanjut dari pelatihan yang dilakukan oleh Tim PKM STIE Bakti Bangsa Pamekasan. Dalam praktek ini diawali dengan konstruksi dasar pembuatan bagan ikan, yang dalam hal ini dilakukan oleh tenaga ahli yang memang sudah paham tentang pembuatan bagan dan agar bisa muda di mengerti oleh kelompok petani garam, serta ingin memastikan tidak ada kesalahan dalam pembuatan bagan. Demikianlah gambar dari aktifitas baganisasi petani garam:



Gambar 8. Tahap Awal Pembuatan Bagan
(Pengecekan Bambu Sebagai Bahan Praktek Pembuatan Bagan Membawa Bambu ke Lokasi dan Pembuatan Pengikat Bagan Berbahan Tali dan Bambu)



Pemotongan Bambu



Pembuatan Kunci Bambu Bagan



Pemotongan Tali Pengikat Bambu



Pemasangan drum/di ikat sama



Rancangan Awal Bagan



Rancangan Awal Bagan

Gambar 9. Tahap Awal Pembuatan Bagan

Untuk Pembuatan Bagan di mulai dari pemotongan bambu di sesuaikan dengan kebutuhan kerangka bagan, panjang dan pendeknya. Di samping itu pembuatan pengunci bambu dan tali agar kuat, tahap selanjutnya dilakukan pemasangan drum di masing-masing sisi, satu sisi jumlah drum sebanyak 8, sisi satunya juga 8 jadi jumlah drum sebanyak 16 buah, setelah proses tersebut langsung pembuatan panahan dasar bagan yang di bentuk melengkung agar kuat menahan banyaknya beban di atas bagan termasuk pemasangan jaring bagan.



Gambar 9. Tahap Praktek Pembuatan Bagan

Setelah proses pembuatan bagan selesai akan segera di bawa ke tengah laut untuk di pasang menggunakan perahu nelayan. Maka proses pembuatan bagan sudah bisa di nyatakan selesai. Bagan tersebut di gunakan untuk menangkap ikan dengan mekanisme yang sudah biasa dilakukan oleh para nelayan bagan.

KESIMPULAN

Program Kemitraan Masyarakat merupakan salah satu program pengabdian yang diprogramkan oleh Kemenristek Dikti. Pelaksanaan PKM Baganisasi Petani Garam oleh TIM

PKM STIE Bakti Bangsa Pamekasan di Desa Karanganyar Kecamatan Kalianget ini sudah dilaksanakan dengan sangat baik dan sudah mencapai 70% dari ketuntasan kegiatan pengabdian.

TIM PKM Baganisasi Petani Garam Desa Karangnyar Kecamatan Kalianget ini telah melakukan pembautan bagan bagi petani garam dengan bahan dasar bambu keles dan bambu duri. Penyebaran dan penyebaran pengetahuan bagi masyarakat menjadi tanggung jawab semua orang, agar terus meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dari yang awalnya kurang produktif dan mengisi waktu luang paska panen menjadi lebih produktif. Dalam pengabdian masyarakat masih banyak masyarakat khususnya petani garam yang belum bisa memaksimalkan potensi laut yang ada, entah karena tidak tahu atau karena abai terhadap seluruh kekayaan laut. Oleh karena, target luaran dari PKM Baganisasi Petani Garam harus dicapai dengan maksimal, dari proses pendampingan, pembinaan, pemberdayaan hingga pembuatan bagan ikan yang dapat di rasakan oleh masyarakat petani garam Desa Karanganyar Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep.

REKOMENDASI

Berdasarkan kesimpulan dari pengabdian ini, peneliti mencoba memberikan rekomendasi sebagai berikut :

1. Kepada Kelompok Petani Garam semoga bisa memaksimalkan, melanjutkan, mengembangkan baganisasi petani garam dan menularkan dampak positif terhadap para petani garam yang lain agar bisa meningkatkan produktivitas hidupnya.
2. Kepada pemangku kebijakan agar lebih bisa memperhatikan, memberi bimbingan, arahan terhadap SDM para petani garam.
3. Kepada STIE Bakti Bangsa untuk bisa melanjutkan Pengabdian Baganisasi Petani Garam agar program ini terus berkelanjutan sehingga mempunyai dampak yang lebih luas.

UCAPAN TERIMAKASIH

Segala puji bagi Allah SWT dalam Pengabdian ini, penulis banyak mendapatkan dukungan dan bantuan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga dan sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan tulus dan ikhlas hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. STIE Bakti Bangsa Pamekasan
2. Campina Illa Prihantini

3. Hajjatul Mabruroh
4. Kelompok Petani Garam dan segenap Pemerintah Desa Karanganyar
5. Narasumber
6. Kemenristek Dikti
7. Jurnal Abdimas Dewantara

Semoga amal dan kebaikan yang diberikan kepada penulis akan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Amin

DAFTAR PUSTAKA

- Rohmah, Munzilir dkk, Analisis Pendapatan Nelayan Bagan, Studi Kasus: Desa Srang Tiung Kalimantan Selatan NOMOR ISSN: 2477-6475 10 DESEMBER, 2015.
- Badan Pusat Statistik, Kabupaten Sumenep, Dalam angka 2013.
- Arsip Desa Karanganyar, Tahun 2015